

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami isi skripsi, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi ini. Judul skripsi **”Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Muallaf (Studi Kasus Pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung)”** maka dari itu sebuah skripsi yang baik diharapkan tidak hanya berguna bagi peneliti sendiri, akan tetapi berguna bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan melalui judul yang di angkat dalam penelitian ini, oleh karena itu perlu adanya penjelasan tentang batasan atau maksud judul skripsi yang terdapat pada judul penelitian, agar tidak terjadi salah penafsiran pada judul penelitian dan bagian ini peneliti menjelaskan melalui judul yang di angkat dalam penelitian ini, yang artinya akan dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya:

Manajemen dakwah merupakan proses perencanaan sampai dengan mengelompokkan tugas, menghimpun serta menempatkan tenaga pelaksana dengan proses pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Manajemen dakwah pada proses pembinaan muallaf di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Provinsi Lampung dipandang sangat perlu diperhatikan

dan diteliti karena proses manajemen dakwah sangatlah vital didalam melakukan proses dakwah pada kesempatan kali ini adalah peran manajemen dakwah pada proses pembinaan muallaf, yang mana muallaf merupakan kelompok orang yang dipandang berbeda secara psikologi dengan muslim pada umumnya, proses dakwah haruslah tepat sasaran agar madu' atau objek dakwah muallaf dapat menerima pesan dakwah.

Manajemen dakwah pada skripsi ini meninjau proses pembinaan yang mana pembinaan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu dalam melakukan proses pembinaan kepada muallaf, yang mana muallaf ialah orang yang perlu kita perhatikan karena psikologis yang berbeda dengan muslim pada umumnya, semangat dakwah dan kebangsaan serta lembaga yang masih memikirkan para muallaf DDII Provinsi Lampung yang masih eksis hingga saat ini. DDII tidak hanya ada di Provinsi Lampung namun juga mempunyai cabang-cabang diberbagai wilayah Indonesia.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa dasar penulis ingin meneliti mengenai manajemen dakwah dalam pembinaan muallaf di DDII Provinsi Lampung, diantaranya:

1. Keberadaan DDII provinsi lampung yang selalu menjaga marwah lembaga dakwah dengan nilai-nilai luhur seperti pertama kali didirikan oleh M.Natsir dengan semangat dakwah islamiyah dan meneguhkan negara kesatuan republik

Indonesia salah satu dakwahnya turut serta membantu non-muslim agar memeluk ajaran agama Islam dan menjalankan syariat Islam.

2. Meneliti pembiasaan muallaf agar selalu kita pahami dalam kehidupan sehari-hari betapa pentingnya manajemen dakwah dalam melakukan syiar Islam kepada semua latar belakang objek dakwah salah satunya seperti pembinaan muallaf.
3. Tersedianya referensi untuk peneliti dan jarak penelitian yang mudah untuk dijangkau.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Sebelum membahas masalah ini lebih jauh penulis hendak mengutip dari H. M. Rasyid, bahwa kita perlu memikirkan tentang agama.<sup>1</sup> Berbicara tentang agama menurut M. Quraish Shihab menyadari akan kerumitan akan hal ini, ia mengatakan bahwa agama adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah juga untuk menjelaskan maksudnya, tetapi sangat sulit memberikan batasan atau definisi yang tepat yang bisa diterima oleh semua pihak.<sup>2</sup> Namun disini penulis tidak terlalu dalam membahas tentang agama.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa suatu kebutuhan manusia adalah kebutuhan terhadap agama, sehingga manusia disebut makhluk yang beragama. Perubahan keyakinan pada diri seseorang, dari segi ilmu jiwa agama bukanlah suatu hal yang

---

<sup>1</sup>M.Rasyid, *Filsafat Agama*, ( Jakarta:Bulan Bintang 1978), h. 10.

<sup>2</sup>M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, ( Bandung:Mizan,1997), Cet Ke-15, h. 209.

terjadi secara kebetulan, tetapi suatu kejadian yang didahului oleh berbagai proses dan kondisi yang dapat diteliti dan dipelajari.

Keputusan yang diambil oleh para muallaf adalah keputusan paling sulit dalam hidup mereka, karena menyangkut nasib mereka di dunia juga di akhirat. Mereka memilih agama melalui ketekunan dan pengorbanan. Berbagai tekanan mereka rasakan baik dari keluarga, karib kerabat dan kawan-kawan non muslim yang menentang keputusan mereka dan tekanan untuk mempelajari agama baru dalam waktu singkat.

Dua kalimat syahadat merupakan pintu gerbang untuk memasuki agama Islam. Sebagai orang yang baru masuk Islam sangat penting untuk mengetahui agama yang baru dianutnya. Semakin banyak pengetahuan agama yang diperolehnya, maka akan banyak pula manfaat yang akan diraihinya.

Seseorang yang masuk Islam karena pilihan, tentunya telah mengalami pergulatan batin yang luar biasa dan pertimbangan yang matang. Dia harus menundukkan hatinya untuk dapat menerima dan meyakini kebenaran baru. Selanjutnya, dia harus mempertimbangkan aspek sosial ekonomi sebagai konsekuensi atas pilihannya itu. Mungkin saja dia akan kehilangan pekerjaan. Atau, bisa jadi dia akan dikucilkan dari keluarga, bahkan diasingkan dari komunitas lamanya.

Melihat betapa kompleksnya dampak pilihan ini, maka apabila dia tetap merasa yakin dengan kebenaran Islam, dia harus berserah diri dan pasrah dengan risiko apa pun. Karena memang Islam datang untuk membawa manusia kepada

penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang benar. Inti dari ajaran yang telah dibawa oleh sekian nabi dan rasul hanyalah ketauhidan itu. Untuk membawa manusia semua di bumi ini agar menyembah kepada Allah Swt.

Muallaf adalah bagian dari penyebaran Islam yang memang harus dilakukan. Islam sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad di kota Makkah selalu disebarkan. Berawal dari Makkah, keluar kota Makkah, ke Madinah hingga ke seluruh bagian lain yang ada di dunia ini. Islam secara alamiah memang butuh untuk disebarkan.

Pada setiap masa, masa dahulu pada awal turunnya Islam sampai pada sekarang, menjadi seorang muallaf yang baru saja mengikrarkan keIslamannya bukanlah menjadi hal yang mudah. Karena memang tak ada satu musuh Islam pun yang akan tenang melihat dari hari ke hari semakin banyak manusia yang memeluk agama Islam.

Ada ancaman hilangnya jiwa. Kita liat bagaimana riwayat meninggalnya keluarga Amar Bin Yassir saat disiksa oleh para pemimpin Quraisy karena tetap memegang teguh keimanan kepada Allah dan Rasulnya. Hilangnya harta juga menjadi sebuah konsekuensi dari berIslamnya seseorang. Pada jaman sekarang tak sedikit peristiwa yang kita temui ketika seorang telah ber-Islam ia ditinggalkan oleh keluarga dan saudaranya yang tak mengukai perilakunya tersebut. Atau bahkan ia dipecat dari pekerjaannya.

Islam juga melihat risiko ini sebagai sebuah realita yang mungkin terjadi. Maka, dengan pertimbangan itulah, muallaf harus mendapatkan perlindungan dan

dimasukkan ke dalam golongan *mustahiq*, yaitu orang-orang yang berhak untuk mendapatkan zakat.

Berbicara masalah pembinaan muallaf tidak jauh berbeda ketika kita berbicara masalah pembinaan terhadap orang Islam lainnya, dimana hal tersebut dapat dilaksanakan oleh siapapun dan lembaga apapun.

Akan tetapi selama ini yang menjadi masalah adalah banyak lembaga-lembaga seperti Masjid maupun Majelis Ta'lim yang menangani permasalahan muallaf hanya sebatas mengadakan prosesi pengislaman saja tanpa ada tindak lanjutnya padahal Muallaf sangat membutuhkan perhatian sesuai dengan apa yang dipaparkan diatas dan banyak muallaf yang merasa malu atau tidak percaya diri dalam mempelajari agama Islam bahkan kebingungan untuk menjalankan ibadah yang dipeluknya baik ibadah kepada Allah ataupun kepada sesama manusia dan ketika mereka harus bergabung dengan muslim lain yang sudah lama masuk Islam. Sebagai orang baru pindah agama, muallaf membutuhkan perhatian, kasih sayang, ajakan, bimbingan dari orang-orang atau lembaga yang perhatian terhadap kondisi tersebut, sehingga muallaf menjadi muslim sejati menjalankan ajaran Islam dengan bingkai iman, ilmu serta amal.

Oleh karena itu dibutuhkan lembaga yang khusus menangani masalah tersebut kini penulis tertarik pada DDII Provinsi Lampung lembaga yang berdiri lama dengan semangat perjuangan dakwah lembaga pengerat umat dan pembasmi kemurtadan.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan DDII Provinsi Lampung dalam melakukan pembinaan muallaf?
2. Apasajakah faktor pendukung dan penghambat DDII Provinsi Lampung didalam melakukan pembinaan?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah
  - a. Untuk mengetahui manajemen dakwah DDII Provinsi Lampung dalam melakukan proses pembinaan kepada muallaf.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat DDII Provinsi Lampung dalam melakukan pembinaan muallaf.
2. Kegunaan Peneliti
  - a. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah dalam mengembangkan ilmu manajemen dakwah sebagai tambahan pengetahuan dalam penerapan pembinaan kepada muallaf.
  - b. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi DDII Provinsi Lampung dalam melakukan pembinaan kepada muallaf dengan kacamata manajemen dakwah. Serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan penelitian ini sebagai rujukan

dalam menambah wawasan tentang manajemen dakwah dalam pembinaan kepada muallaf.

- c. Secara peribadi, yaitu penulis dapat menambah pengetahuan secara langsung serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data lapangan.<sup>3</sup> Adapun data yang diperlukan adalah data yang berkenaan dengan proses pembinaan yang dilakukan DDII Provinsi Lampung kepada muallaf.

Jika ditinjau dari sifatnya, penelitian dalam skripsi ini merupakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkompeten dibidangnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 1995), h. 58.

<sup>4</sup> Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h.3.



## 2. Populasi dan Sample

### a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, yang dimaksud untuk diteliti.<sup>5</sup> Sedangkan menurut sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau mengukur, kuantitatif ataupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya, populasi ini termasuk tempat atau benda.<sup>6</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota DDII Provinsi Lampung dan seluruh unsur di DDII Provinsi Lampung yang berjumlah 31 orang. Pertimbangan masalah ini adalah bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan DDII Provinsi Lampung terhadap pembinaan kepada muallaf yang pernah DDII Provinsi Lampung Islamkan.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini tidak semua populasi akan dijadikan sumber

---

<sup>5</sup> Sutrisni Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta:PT.Adi Ofset,1991), h. 220.

<sup>6</sup> Sudjna, *Metode Statistik*, ( Bandung:Tarsiti,2002), h. 6.

<sup>7</sup> Ali Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung:PT.Angkasa. 1987), h.193.

data, melainkan dari sampel saja, pengambilan sampel yang digunakan *porpositive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.

*Porpositive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarakan atas adanya tujuan tertentu. Cara ini diperbolehkan, yaitu bahwa peneliti bisa menentukan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syaratnya yang harus dipenuhi, diantaranya:

- 1) Pengambilan sampel harus berdasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subyek yang diambil mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- 3) Penentuan karakterlistik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.
- 4) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturisasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- 5) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- 6) Mereka yang memiliki waktu memadai untuk dimintai informasi.
- 7) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasanya sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.218.

Dengan demikian penulis memberikan kereteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi pengurus DDII Provinsi Lampung minimal selama 2 tahun.
- 2) Pengurus yang telah melakukan proses mengislamkan lebih dari 70% melakukannya dilihat dari jumlah Muallaf yang telah di Islamkan tahun 2015-2016.
- 3) Yang membidangi bidang yang penulis teliti.

Berdasarkan kereteria diatas dan memperhatikan pertimbangan tertentu, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung yang menjadi sampel adalah:

1. Ketua DDII Provinsi Lampung, 1 Orang.
2. Bidang Dakwah, 1 Orang.
3. Pengurus yang terlibat aktif dalam proses memuallafkan, 1 Orang.

Dengan demikian yang akan menjadi sampel adalah sebanyak 3 orang.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>9</sup> Oleh karena itu penulis akan menentukan dan memilih metode pengumpulan data yang akan membantu untuk menjawab rumusan masalah yang sudah diungkapkan sebelumnya.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 224.

Ada metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Metode Interview

Metode Interview atau wawancara yaitu percakapan antara pariset, seseorang yang berharap mendapatkan informasi dari informan; seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting terhadap suatu objek.<sup>10</sup> Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Menurut penulis Interview atau wawancara adalah proses komunikasi dua arah berbentuk tanya-jawab antara dua orang tau lebih baik secara langsung ( bertatap muka) maupun tidak langsung dalam rangka menggali informasi daripihak yang diwawancarai. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara kepada Ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung, Bidang Dakwah dan Pengurus yang terlibat dalam proses pembinaan muallaf.

Dalam pelaksanaanya jenis wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tersektuktur, yaitu pedoman wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.<sup>11</sup> Metode interview atau wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari para pengurus yang tergolong

---

<sup>10</sup> Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, ( Jakarta : Kencana Perdana Media Grup:2010), Cet.ke-5, h.100.

<sup>11</sup> Lexy. Moleong, *Metode Penelitian Kualitati*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2008), h.190.

menjadi sampel. Selain itu ada unsur keterkaitan proses pembinaan yang dilakukan DDII Bandar Lampung kepada muallaf.

## 2. Metode Observasi

Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>12</sup> Metode observasi adalah pencatatan dan pengamatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>13</sup>

Sehingga seringkali metode ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada subjek penelitian. Bentuk observasi yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.<sup>14</sup>

Dari bentuk observasi diatas, peneliti disini mengamati fenomena-fenomena yang tumbuh dan berkembang secara keseluruhan dan mendalam terhadap objek yang diteliti, kemudian menganalisa keadaan yang sebenarnya terjadi pada DDII Bandar Lampung.

---

<sup>12</sup> Ridwan, *Metode Riset*, (Jakarta:, Rineka Cipta: 2004), h.104.

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Op.cit, h.136.

<sup>14</sup> <http://klik.com/umum/observasi-pengamatan-langsung-di-lapangan> (Accessed 26 juni 2016)

### 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi ialah pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen.<sup>15</sup> Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, table, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>16</sup> Studi metode dokumentasi menjadi pendukung dari penggunaan metode wawancara dan observasi pada penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih *kredibel* atau dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dokumen yang ingin diperoleh yakni dokumen harian dan dokumen resmi yang terdapat pada DDII Bandar Lampung.

### 3. Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>17</sup> Susan Stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian.<sup>18</sup> Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat dikemabangkan dan dievaluasi.

Selanjutnya Spradley, menyatakan bahwa analisis dalam jenis penelitian apapun adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara

---

<sup>15</sup> Husaini Umar dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara,2009), h.69.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*,h.40.

<sup>17</sup> *Ibid*, h.224.

<sup>18</sup> *Ibid*,h.224.

sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengembangkan, memahami, menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dalam analisis data, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif hal ini mengingat fakta yang dihimpun bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat deskriptif dipisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Janice Mc Drury, tahapan analisis data kualitatif adalah:

1. Memberikan/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci, itu berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan “model” yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.<sup>20</sup>

Dalam menganalisis data ini, yang dijelaskan dalam bentuk uraian-uraian pokok serta dirangkai dalam teori-teorinya yang ada dan sekaligus untuk menjawab

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Op.cit*, h..244.

<sup>20</sup> Lexy J.Moleong, *Op. cit*, h. 248.

pertanyaan dalam permasalahan, sehingga akan memperoleh suatu kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya. Agar dalam menganalisa data kualitatif lebih mudah dianalisis maka diperlukan pemberian kata kunci (*key word*) yang didapat dari hasil pengumpulan data yang telah diambil melalui metode interview, observasi dan dokumentasi.

Oleh karen itu digunakan teknik secara berpikir deduktif. Berpikir deduktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal umum menuju khusus.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> <http://id.wikipedia> (Accesed 26 Juni 2016)